

PUSAWA

MAJALAH PENDIDIKAN, ILMU DAN KEBUDAYAAN



Selamat Tinggal 2001
Selamat Datang 2002

ISSN 0126 0553

EDISI NOVEMBER - DESEMBER 2001

ISI SAJIAN

SOROTAN

- Kebijakan "Boad Based Education" 4

PENDIDIKAN

- Tantangan Pendidikan Kita Masa Depan 12
- Loncatan Belajar Yang Efektif 18

SOSIAL

- Haruskah Membolos Sekolah 22

BUDAYA

- Lajer Budaya 28

KESEHATAN

- Gangguan Jiwa Pada Penderita Kanker 32

IPEK

- Menggunakan Energi Yang Tersembunyi 38

WISATA

- Pariwisata Sehat 46

RESENSI BUKU

- Kaum Profesional Mengabaikan Keahliannya 52

KETAMANSISWAAN

- Korupsi 55

RENUNGAN

- Hal Mudah Dibuat Sulit 57

Tata Letak, Penyunting : Tok pede

Gambar Sampul Depan : R. Bambang Widodo SPd.

ASAS TAMANSISWA 1922

Pertama : Memerdekakan manusia untuk menetapkan dan mengurus hidupnya sendiri dengan mewajibkan padanya untuk menuju ke arah tertib damainya keadaan umum.

Kedua : Menetapkan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah, dalam arti lahir dan batin dapat memerdekakan diri.

Ketiga : Harus berdasarkan kebangsaan dan menuju ke arah perikemanusiaan.

Keempat : Mementingkan tersebarnya pengajaran bagi rakyat umum.

Kelima : Tidak boleh menerima sokongan yang mengikat lahir atau batin.

Keenam : Harus berhemat dan menggunakan kekuatan sendiri.

Ketujuh : Dengan suci hati mendidik anak-anak dengan Sistem Among.

**DARI PANGKAL-PANGKAL ROH TAMANSISWA
OLEH KI HADJAR DEWANTARA**

Loncatan Belajar YANG EFEKTIF

LASA HS.

BELAJAR merupakan tuntutan tersendiri bagi orang yang ingin maju. Proses penyerapan ilmu pengetahuan ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, maupun dengan banyak membaca dan diskusi atau belajar sendiri.

Dalam proses belajar ini, tidak sedikit diantara kita yang merasa kurang memperoleh materi cukup seperti yang diharapkan. Hal ini kemungkinan besar tidak dikuasainya ketrampilan belajar yang mendasar seperti mencatat, menghafal, maupun menghafal cepat. Mencatat yang efektif merupakan modal keberhasilan belajar karena sangat membantu meningkatkan daya ingat. Manfaat lain dari perlunya mencatat adalah untuk melihat kembali hubungan antara gagasan dan konsep, mengingat detail secara mudah, melihat selu-

ruh gambaran secara sekilas, dan memilih informasi yang diperlukan. Menghafal merupakan proses pengingatan kembali yang memerlukan latihan dan keajegan. Membaca bukan sekedar baca, tetapi untuk memahami. Untuk itu perlu dikembangkan kecepatan membaca, peningkatan pemahaman dan daya ingat, dan penambahan perbendaharaan kata.

Pelajari Lagi Cara Belajar

Cara belajar yang dilakukan bertahun-tahun mungkin dianggap telah mapan dan efektif. Padahal cara belajar itu bila dicermati nampak kurang efektif, cenderung bertele-tele, dan tidak menumbuhkan kreativitas individu maupun kelompok. Oleh karena itu perlu dipikir ulang dan diteliti kembali sudah sesuaikah cara belajar kita itu? Belajar semestinya bukan suatu beban, tetapi harus merupa-

kan kebutuhan dan dalam pelaksanaannya tetap menyenangkan dan menggairahkan. Dalam hal ini lebih dulu perlu ditanamkan rasa 'percaya diri, menguasai ketrampilan belajar, dan ketrampilan berkomunikasi'.

Percaya Diri

Dengan adanya rasa percaya diri akan mendorong semangat untuk mencapai keberhasilan dan prestasi setinggi-tingginya. Rasa percaya diri perlu ditanamkan agar nantinya tidak takut menghadapi kegagalan. Sebab kegagalan bagi orang yang optimis adalah keberhasilan yang tertunda. Segala rintangan bagi mereka yang termotivasi dapat diatasi dengan pembekalan diri dengan pesan-pesan yang positif. Oleh karena itu dalam belajar perlu ditanamkan sikap positif, dan segala-galanya akan berubah. Perlu disadari adanya harapan dan harga diri, serta keyakinan akan berhasil. Pepatah lama menyatakan: "Apa yang Anda pikirkan akan menjadi kenyataan". Henry Ford pun pernah menyatakan: "Berpikirlah seperti seorang juara dan Anda akan menang". Sikap positif itu akan menjadi kenyataan apabila diusahakan dengan sungguh-sungguh. Pepa-

tah Arab mengatakan "man jadda wajada" artinya "siapa yang bersungguh=sungguh maka ia akan berhasil".

Ketrampilan Belajar

Belajar bukan sekedar melakukan kegiatan baca, dengar, dan tulis. Akan tetapi cara belajar yang efektif adalah sejauh mana seseorang mampu mengkombinasikan proses penyerapan, pengaturan, dan pengolahan informasi. Oleh karena itulah, maka setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Maka ada orang yang dapat belajar tanpa ada suara apapun, tetapi ada pula diantara mereka yang mampu belajar lama apabila disertai bunyi-bunyian musik misalnya. Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar menyatakan bahwa faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan sangat mempengaruhi cara belajar. Untuk itulah perlu dikenali cara belajar diri dan juga dipahami cara belajar orang lain. Dengan demikian akan memperkuat hubungan dengan mereka.

Kecuali itu agar dalam belajar lebih efektif, perlu dikenali kecenderungan orang dalam penyerapan informasi. Memang pada

umumnya sebagian besar orang dalam penyerapan informasi dengan cara kombinasi antara visual, auditorial, dan kinestetik. Namun demikian kiranya perlu dikenali kekuatan diri masing-masing memiliki kecenderungan apa dalam penyerapan informasi. Sebab memang ada orang yang mudah menyerap informasi melalui lihat (visual), ada pula yang melalui dengar (auditorial) dan ada yang melalui gerak dan sentuhan (kinestetik).

Ketrampilan Berkomunikasi

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh ketrampilan komunikasi dengan orang lain, baik komunikasi lisan maupun tulis. Sebab dengan ketrampilan komunikasi, seseorang akan lebih banyak memperoleh informasi yang akurat, metakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketrampilan komunikasi ini perlu dimiliki para pelajar maupun mahasiswa terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sebab dengan ketrampilan ini seseorang dapat melakukan akses informasi ke seluruh penjuru dunia sehingga akan menambah wawasan.

Langkah-Langkah Belajar

Orang dapat menjadi pandai karena belajar, meskipun tidak mengikuti pendidikan formal. Orang yang bersekolah/kiliah belum tentu mampu belajar dengan baik. Oleh karena itu banyak teori belajar yang telah dikemukakan para ahli antara lain perlu adanya : 1. Pola pikir logis dan kreatif. Sebenarnya tiap individu itu memiliki kreativitas, cuma tingkat kreativitas itu berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir logis dan kreatif yang tinggi seperti ilmuwan, seniamn dll, dianggap sebagai orang-orang yang misterius. Sebab mereka itu memang memiliki kecenderungan selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain-main dengan ide, berani menghadapi resiko., dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil; 2. Pilih dan pelajari apa yang manfaat. Di era informasi ini kita melihat, mendengar, dan memperoleh informasi yang sebenarnya tidak kita perlukan. Dalam belajar pun perlu dipilih kira-kira materi apa yang diperlukan dan akan betul-betul manfaat bagi kita. Kita tidak harus mempelajari semua buku, majalah, maupun bacaan lain

yang sekiranya tidak/kurang manfaat dan tidak relevan dengan bidang serta kepentingan kita. Banyak ditemukan bahwa para pembaca koran dari halaman pertama ke halaman terakhir, bahkan sampai-sampai iklan mobil mewahpun tak luput dari pandangannya. Padahal dia tidak punya uang dan tidak ingin beli mobil mewah. Cara seperti ini kurang efisien; 3. Memupuk sikap juara. Belajar bukan sekedar mengikuti arus dan pemikiran daripada tidak sekolah. Dalam hal ini belajar perlu ditanamkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, yang dalam upaya pencapaian itu harus memiliki keyakinan akan berhasil. Kata orang kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Pemupukan sikap juara ini merupakan pemikiran yang positif dan akan memberikan semangat untuk berprestasi. Sebaliknya pemikiran negatif akan melemahkan diri sendiri dan mematahkan semangat belajar; 4. Membuat catatan yang efektif. Ingatan manusia itu sangat terbatas, maka perlu dibantu catatan. Dengan catatan yang efektif akan membantu peningkatan daya ingat seseorang. Catatan ceramah, ide, maupun

hasil ringkasan buku akan mudah diingat kembali apabila ditulis dalam bentuk-bentuk simbol maupun gambar yang melukiskan peta pikiran. Mula-mula ditulis dulu tentang gagasan utama dalam bentuk lingkaran. Kemudian dibuat cabang-cabang dengan warna tinta warna-warni untuk memudahkan ingatan dan berikan kata-kata kunci untuk tiap cabang. Kembangkan cabang=cabang itu dengan simbol maupun ilustrasi yang menarik, garis bawah poin-poin yang dianggap penting. Agar dalam pembuatan catatan itu lebih efektif, maka perlu mendengarkan secara aktif, berpartisipasi, mengamati dengan cermat, membuat yang auditorial menjadi visual, dan teguh dalam mencoba.

Masih terdapat banyak cara belajar yang efektif, yang dikenal dengan cara "quantum learning" yang akhir-akhir ini banyak dipraktikkan oleh individu maupun kelompok. Cara belajar dan proses pembelajaran perlu perubahan sesuai tuntutan zaman.

(Lasa Hs. Fak. Tek. Pertanian UGM)